

BAB IV

ANALISIS KOSMOLOGI METAFISIKA BUDAYA TERHADAP ZIARAH MAKAM PANGERAN SYARIF HAMID BIN AHMAD ASSEGAF

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama Kecamatan Pasir Belengkong dari Kabupaten Paser ini telah banyak di kenal banyak orang dan daerah ini dahulu termasuk dalam Kerajaan Pasir, Pasir Belengkong adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Dinamakan Pasir Belengkong karena di kecamatan ini pernah berdiri sebuah kerajaan dan berubah menjadi kesultanan yang beribu kota di daerah ini, yakni Kesultanan Pasir.

Wilayah Pasir Belengkong memiliki jumlah penduduk yang banyak dengan berjumlah 309.667 jiwa. Wilayah ini juga memiliki bahasa daerah yaitu bahasa Paser, Di Namakan bahasa Paser karna penduduk bertempat tinggal di daerah Paser, Suku bangsa Paser juga merupakan bagian dari Suku Dayak yang telah tinggal dan menetap di dalam wilayah tersebut, Agama yang Di Yakini oleh masyarakat setempat kebanyakan Agama Islam dengan 91% dan 9% masih mengikuti Agama Nenek Moyang, wilayah ini juga memiliki beberapa desa di sekitarnya, seperti Tanah Grogot, Suliliran Baru, Suatang Keteban, SP1, SP2, SP3 dan lainnya.

Jalan yang melintas sepanjang arah dan sekitar wilayah ini, dimana terdapat pemukiman penduduk yang mengelompokkan di sepanjang wilayah tersebut. Untuk mempermudah keperluan sehari-hari masyarakat maka mereka membangun pasar sederhana dan masyarakat turut menjual hasil panen, sembako, alat-alat

rumah, bahan dapur dan pakaian. pasar ini berdekatan dengan beberapa makam masyarakat, museum Sadurengar, Makam Kerajaan dan Makam Pangeran Syarif Hamid Bin Ahmad Assegaf.

2. Kondisi Geografis

Kecamatan Pasir Belenglong terletak di Kabupaten Paser, Luas wilayah Pasir Belengkong ialah 575,88, dengan sekitar 97 Ha area persawahan, 289 Ha wilayah perkebunan, 368 Ha pemukiman penduduk dan 21,34 wilayah kuburan serta pekarangan. Keadaan suhu rata-rata di daerah ini sekitar 35°Celsius, Adapun batas wilayah sebelah timur ialah Tanah Grogot, Sebelah barat berbatasan dengan Suliliran baru, Sebelah selatan berbatasan dengan Suatang Keteban dan Sebelah utara berbatasan dengan Sp1.¹

3. Keadaan Agama dan Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat Pasir Belengkong umumnya dari pribumi asli, sedang beberapa dari masyarakat setempat dari orang Rantau yang berpindah dari wilayah asal, masyarakat setempat adalah orang yang taat menjalankan Agama Islam tetapi sebagian dari masyarakat masih mengikuti agama nenek moyang (kaharingan) mereka menyakini sistem kepercayaan Islam dengan melakukan ziarah makam dan Ibadah Islam dalam kehidupan mereka, meskipun dalam sistem kepercayaan dan pelaksanaan ziarah makam yang mereka laksanakan terdapat unsur-unsur Nenek Moyang. Sistem kepercayaan atau tradisi yang mereka lakukan termasuk kedalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

¹profil Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser Kalimantan Timur tahun 2024, 78-79.

Sistem ziarah makam yang mencakup kegiatan kepercayaan dan sistem tradisi yang merupakan warisan budaya itu sangat besar pengaruhnya dalam mengarahkan kehidupan masyarakat. Karena tradisi budaya ini menjadikan perilaku kehidupan menjadi tentram dan harmoni.

Masyarakat di Pasir Belengkong dari segi menjalankan ziarah makam sangat kuat dalam melaksanakan, Menjaga dan Melestarikan tradisi. Masyarakat juga turut menyiapkan persiapan tradisi yang akan mereka laksanakan dan menyambut pelaksanaan tradisi dengan perasaan yang senang.²

B. Ziarah Makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf

Pangeran syarif bin Ahmad Assegaf adalah sorang yang terkemuka pada zaman Kerajaan Pasir, beliau awalnya seorang penasehat kerajaan yang sangat dipercayai dan diakui, Pangeran Syarif Hamid Bin Ahamd Assegaf pernah menjabat sebagai menteri di tiga priode Kesultanan Pasir. Diantaranya pada masa Sultan Machmud Han, Sultan Adam Alamsyah, dan Sultan Muhammad Sepuh II Alamsyah. Beliau mendapatkan gelar (PANGERAN) pada saat menjabat sebagai penasehat kesultanan, Pangeran Syarif Hamid Bin Amhad Assegaf wafat pada 1290 Hijriah atau 1875 Masehi. Dan dimakamkan di jalan Aji Nyesse Dusun Pebencengan, Desa Pasir Belengkong, Pangeran Syarif Hamid Bin Ahmad Assegaf berasal dari Semarang Jawa Tengah, kemudian dipanggil oleh sang paman untuk berdakwah di Kesultanan Pasir sampai akhirnya meninggal dan dimakamkan di

²Mr, Tokoh Masyarakat sekaligus Pelaku Tradisi Ziarah Makam Pangeran Syarif Hamid Bin Ahmad Assegaf, Hasil wawancara (Senin, 10 November 2024) di Paser Belengkong.

Pasir Belengkong. Semasa hidupnya, di tiga masa jabatan Kesultanan Pasir, pimpinan syiar Islam di Bumi Daya Taka.³ Menjadi penasehat sultan dan menjadi pelaksanaan ziarah makam yang ada di Desa Paser Belengkong. Kabupaten Paser memiliki kisah yang sangat unik dan kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh masyarakat salah satunya seperti ziarah makam yang telah ada sampai sekarang, mengenai ziarah makam yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat, maka perlu diketahui di dalam makam terdapat beberapa makam keluarga pangeran syarif bin ahmad assegaf dan pada pertengahan lokasi makam terdapat makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf, ziarah ke makam sudah ada sejak 1800 tahun lalu. Tradisi ini terus berlanjut selama bertahun-tahun dan telah menjadi ritual tradisional yang diwariskan dari nenek moyang kita kepada masyarakat.

Ziarah makam ini pertama kali dilakukan oleh keluarga, Masyarakat setempat hingga Luar dari Indonesia, selain itu Makam ini sering dikenal sebagai makam Pangeran oleh masyarakat karena adanya Keistimewaan dari tokoh tersebut, yaitu kepercayaan masyarakat bahwa tokoh tersebut yang dimakamkan di makam pada wilayah ini adalah seseorang yang semasa hidupnya memiliki suatu kelebihan, Pengabdian, kharisma, dimuliakan dan selain itu tokoh ini dianggap sebagai tokoh yang memiliki karna jasa besar dalam membesarkan serta membantu perkembangan ajaran Islam dan kemajuan penataan kerajaan Sadurengas,

Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf ini merupakan penasehat raja selama 3 Generasi kerajaan Sadurengas, dan akhirnya tokoh tersebut mendapatkan

³MA, *Pelaksana Tradisi Ziarah Makam*, Hasil wawancara (Rabu, 20 November 2024) di Paser Belengkong.

gelar (Pangeran) sebagai tanda jasa bakti yang besar hingga kini di sebut sebagai Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf.

Ziarah ke makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf yang sudah berlangsung lama sampai saat ini masih terjaga dan dilaksanakan oleh masyarakat sekitar selain itu ziarah ke makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf sering kali ramai dikunjungi setiap hari sepanjang tahun dan melaksanakan kegiatan haul di akhir tahun, Selain itu, pengunjung yang datang ikut serta dalam pelaksanaan ziarah makam ini terdapat selain agama Islam yang mengikuti kegiatan ini, terdapat agama selain Islam seperti agama kaharingan yang menjadi agama asli suku dayak Kalimantan. Para peziarah akan sangat ramai apabila telah memasuki sesudah bulan Idul Fitri dan Idul Adha. Peziarah tersebut datang dari segala penjuru Kalimantan Timur hingga luar negeri tanpa perbedaan agama, suku dan bangsa.⁴

Dari hasil observasi dilapangan oleh peneliti menunjukkan pengunjung makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf akan mulai berdatangan pada pukul 08.00 Wita sampai 17.00 Wita. Adapun dari pihak pengelola akan mulai membuka makam sekitar pukul 06.00 Wita setiap hari. Dan dalam sehari dapat diperkirakan pengunjung atau peziarah yang datang ke makam ini berjumlah sekitar 30 orang sampai 40 orang, bagi para pengunjung makam biasa didatangi oleh masyarakat-masyarakat dan sekitarnya, akan tetapi biasa para pengunjung berasal dari dalam daerah, luar wilayah hingga luar negeri, dengan datangnya para peziarah dari luar negeri disebabkan karnakan Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf

⁴AY, *Pelaksana Tradisi Ziarah Makam*. Hasil wawancara (Rabu, 20 November 2024) di Paser Belengkong.

semasa hidupnya mensyiarkan agama Islam hingga keluar negeri, pada akhirnya perkembangan dan perluasan Islam terbilang luar dibawah pantauan dalam mengembangkan agama Islam, Ziarah makam ini bila di hubungkan dengan ziarah makam yang dilakukan oleh para pengunjung makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf yang berziarah sering kali datang setiap hari dan pada moment-moment tertentu, menurut analisis penulis pengunjung makam ini adalah para keluarga, kerabat, masyarakat setempat dan masyarakat dari luar wilayah, serta ketika telah memasuki bulan haul maka para peziarah akan berdatangan dari sekitar Kalimantan Timur hingga luar Kalimantan.

Dalam pelaksanaan ziarah makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf akan selalu digelar sangat meriah, begitu pula yang dikerjakan oleh masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan ini, setiap akhir tahun masyarakat akan mengadakan haul kepada makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf, bahkan tidak terbilang sedikit masyarakat dari wilayah setempat akan berdatangan ke makam Pangeran Syarif Hamif bin Hamid Assegaf, dapat dilihat bagi para pengunjung terbilang ramai dan bahkan hingga masyarakat luar negri pun turut hadir kemakam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf. Adapun proses atau awal pelaksanaan ziarah makam ini dimulai sebelum memasuki hari haul ziarah makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf, pada saat itu masyarakat akan berbondong-bondong menyiapkan segala hiasan untuk menghias lingkungan makam dan akan memasang bendera di pinggir jalan hingga menuju pintu makam.⁵

⁵BK, *Pelaksana Tradisi Ziarah Makam*, Hasil wawancara (Kamis,21 November 2024) di Paser Belengkong.

Selanjutnya dalam pelaksanaan ziarah makam ini akan dilaksanakan mulai pagi hari hingga sore hari, bahkan jika masyarakat masih banyak yang berdatangan maka akan dibuka sampai hingga malam hari untuk melaksanakan datang berziarah tersebut. Didalam daerah makam terdapat pula makam para pembesar-pembesar Kerajaan Pasir seperti permaisuri, anak raja, penasehat, dan keluarga kerajaan, Adapun tata cara dalam melaksanakan ziarah makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf yaitu diawali oleh pembacaan manaqib Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf sampai selesai dan dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan sejarah singkat kehidupan Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf semasa hidup dalam mengembangkan ajaran Islam dan pengajaran kepada masyarakat kemudian diakhiri dengan ceramah oleh para ustadz atau ulama terkemuka di daerah tersebut.⁶

Dalam persiapan ziarah makam masyarakat akan berbondong-bondong datang ke daerah makam, para masyarakat akan ramai datang mulai dari daerah makam yang telah dipenuhi oleh para peziarah hingga keluar jalan akan terpenuhi oleh para peziarah yang akan menyiarahi makam setiap hari haul Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf, terkadang terdapat beberapa masyarakat yang membawa air yang diyakini menjadi air doa pada saat menghadiri kegiatan haul, dan terdapat beberapa yang membawa bunga kembang untuk diletakan pada makam-makam yang berada pada daerah makam tersebut, serta terlihat sebelum hari haul pada makam tersebut masyarakat menghiasi makam-makam dengan kain

⁶MEP, *Pelaksana Tradisi Ziarah Makam*, Hasil wawancara (kamis, 21 November 2024) di Paser Belengkong.

kuning dengan konsep suasana kerajaan, hal ini sesuai dengan kondisi makam yaitu para-para pembesar Kerajaan Paser yang berada pada daerah makam.

Selain itu peneliti juga mendapati dan mendatangi tidak jauh dari sekitar makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf terdapat makam para raja-raja Kerajaan Paser, didalam makam tersebut terdapat makam para raja dan ratu yang pernah memerintah pada masa berdirinya Kerajaan Paser, semua cerita dan sejarah kehidupan akan adanya Kerajaan Paser tersebut, maka semua itu dimasukkan dan diabadikan pada sebuah museum yang selalu dibuka setiap hari guna bagi para masyarakat yang ingin melihat sejarah berdirinya Kerajaan Paser, didalam museum tersebut menyimpan berbagai macam hal yang berkaitan dengan Kerajaan Paser baik sejarah hingga alat-alat perang, alat dapur dan alat-alat lainnya, museum ini bertepatan pada pertengahan jalan menuju kepada makam Pangeran Syarif bin Ahmad Assegaf.⁷

Bagi masyarakat dan pengunjung yang ingin berkunjung ke makam tersebut akan melewati beberapa bangunan seperti museum, rumah adat dan gerbang makam memasuki daerah makam tersebut. Secara sekilas, ziarah makam ini akan selalu ramai disaat akhir tahun bertepatan dengan hari haul, akan tetapi untuk hari-hari biasa masyarakat juga terlihat mendatangi makam-makam tersebut. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa tidak hanya hari haul saja daerah makam akan ramai didatang oleh masyarakat, melainkan untuk hari-hari biasa pun akan ramai didatangi oleh masyarakat meski tidak ramai seperti pada hari haulnya.

⁷WPS, *Pelaksana Tradisi Ziarah Makam*, Hasil wawancara (Kamis, 21 November 2024) di Paser Belengkong.

Adapun pada hari biasa masyarakat banyak yang akan datang pada hari minggu, dikarenakan dekat dari makam tersebut terdapat pasar rakyat yang selalu ramai dan tidak sedikit masyarakat yang mendatangi daerah makam hingga makam raja-raja, sama halnya dengan hari setelah idul fitri, banyak masyarakat terlihat datang berziarah kepada makam-makam yang terdapat di daerah Kecamatan Pasir Belengkong.

C. Kosmologi Masyarakat Pasir Belengkong

Kosmologi masyarakat Pasir Belengkong awalnya berasal dari kegiatan ziarah makam yang telah dilakukan oleh masyarakat tersebut. Selanjutnya kegiatan ziarah makam di Pasir Belengkong ini terus terlaksana hingga saat ini dengan mengikuti tahun pertahun, dari pelaksanaan ziarah makam ini banyak dari kalayak masyarakat yang memeluk agama Islam baik dari dalam daerah Pasir Belengkong hingga sekitar daerah. Akan tetapi terlihat juga selain agama Islam, ada juga masyarakat yang memegang agama kaharingan yang turut ikut serta dalam pelaksanaan ziarah makam, adapun konsep kosmologi masyarakat pasir belengkong ini memahami baik kosmologi maupun falsafah ini menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan di dalam masyarakat yang bermukim dalam wilayah tersebut.

Berdasarkan interview yang dilakukan kepada masyarakat dinyatakan bahwa manusia dan alam ini tidak dapat dipisahkan, dan dengan terdapat makam-makam para pembesar Islam diwilayah mereka dan ziarah makam yang telah dilaksanakan oleh masyarakat maka akan terus menjaga pelaksanaan ziarah makam

ini untuk terus dilakukan dalam pemikiran mereka, menurut mereka dengan diadakan ziarah makam ini maka alam ini akan terjaga dan wilayah Pasir Belengkong ini akan menjadi harmonis dalam menjalankan kehidupan, selain itu juga terdapat kemakmuran baik dari segi pertanian hingga hewan ternak. Dalam musim panen selalu baik dan jarang sekali terdapat kerusakan dalam musim panen, hal ini sesuai dengan yang diberikan oleh nenek moyang mereka yang telah lebih dahulu melakukan kegiatan ziarah makam ini yang menyatakan bahwa kegiatan tersebut harus dirawat oleh masyarakat. Masyarakat sangat percaya dan menyakini bahwa dengan melakukan ziarah makam ini maka alam ini menjadi harmonis seperti dikatakan di atas

Selanjutnya dalam kosmologi masyarakat Pasir Belengkong ini tidak memandang bahwa alam semesta ini sebagai kesatuan yang bersifat fisik (*Sekala*) semata, melainkan juga bersifat spiritual (*Niskala*) yang teratur dibawah pemikiran masyarakat yang berada dan tinggal dalam wilayah tersebut.

Dalam ziarah makam ini, kehidupan memandang alam semesta sebagai suatu sistem yang konsisten dan seimbang. Makrokosmos atau kemurahan hati alam semesta akan tetap lestari dan terjaga dengan adanya keteraturan dan keseimbangan yang terdapat dalam kosmos dan pelaksanaan ziarah makam dalam masyarakat Pasir Belengkong. Untuk menjaga keharmonisan antara makrokosmos dan mikrokosmos, masyarakat akan terus melaksanakan ziarah makam setiap tahunnya yang banyak dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai ziarah makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf.

Demikian kosmologi masyarakat Pasir Belengkong dalam kehidupannya senantiasa berorientasi terhadap keseimbangan alam jagad raya baik makrokosmos maupun mikrokosmos, dan sikap ini diantisipasi dengan melakukan ziarah makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf dan keharmonian dengan sesama manusia, selain itu untuk menjaga ziarah makam ini untuk selalu dijaga dan dilaksanakan turun temurun dalam masyarakat.

Selain itu masyarakat juga menjaga kebersihan dan perawatan pada makam, menurut mereka jika makam terjaga akan kondisinya maka kehidupan mereka akan baik dan tentram, hal ini di yakini oleh masyarakat untuk selalu menjaga dan merawat kondisi makam agak selalu bersih dan rapi, pemikiran tersebut sudah ada pada zaman nenek moyang dan terus dilakukan hingga saat ini.

D. Analisis Tradisi Ziarah Makam dengan Kosmologi Metafisika Budaya

Analisis terhadap kasus dan fenomena ziarah makam akan sangat masuk dan terhubung kepada pembahasan metafisika budaya, dalam hal ini unsur-unsur penghubung antara kedua objek akan saling terhubung erat dan kuat, hal ini sesuai dengan pembahasan metafisika budaya yang menjadikan kedua unsur agar tetap terhubung dan tak dapat dipisahkan salah satu dari kedua unsur tersebut, rujukan yang ada dan muncul saat ini dalam metode menganalisis suatu realitas dan fenomena tentang budaya atau peristiwa tertentu dari sudut pandang metafisika masih ditentukan dengan baik dan jelas, antara alam dan manusia memiliki keterkaitan dalam hubungan yang tak dapat dipisahkan.

Dalam Suatu kasus kosmologi ziarah makam ini peneliti melihat bahwa masyarakat memegang teguh apa yang telah diajarkan dari nenek moyang dahulu dan menjaga serta menyakini bahwa apabila menjaga, merawat dan menyakini keberadaannya maka alam akan damai dan tentram serta tak lupa terciptanya keharmonian dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan melestarikan ziarah makam tersebut.

Dalam hal ini pengaruh terhadap keyakinan ziarah makam masyarakat dapat dilihat dari sudut pandang kebahagiaan dan kegembiraan masuk kepada optimisme, masyarakat yang memiliki kepercayaan ini selalu optimis dalam menghadapi dunia, kehidupan dan alam semesta. Keyakinan terhadap ziarah makam pada masyarakat ini memberikan bentuk tersendiri pada diri mereka untuk menjalani kehidupan bermasyarakat, selain itu, para masyarakat menyakini sebuah kenikmatan dapat diperoleh bila berbuat baik dan menjalankan ziarah makam yang telah ada dan diajarkan sejak nenek moyang mereka.

Kenikmatan yang diyakini khususnya tidak berkaitan dengan tubuh fisik dan tidak dipengaruhi langsung oleh faktor material, melainkan sebuah kenikmatan yang dapat diraih dan dinikmati tertuju kepada spiritual, kenikmatan yang dirasakan oleh masyarakat yang tulus datang berziarah dan melakukan ziarah makam pada makam tersebut, menjadikan sebuah keharmonian dan kegembiraan setiap menjalankan ziarah makam ini.⁸

⁸Murtadha Murhahhari, *Manusia dan Alam Semesta Konsepsi Islam Tentang Alam Semesta* (Jakarta: Lentera, 2008), 24.

Dan dalam hal ziarah makam ini masyarakat juga mengajarkan bahwa dengan melakukan ziarah makam dapat menjelaskan sejarah dan sebuah pemahaman sejarah Kerajaan Paser kepada pewaris generasi yang akan datang, sehingga kegiatan ini akan terus berjalan dan dipegang kuat oleh masyarakat serta tidak terhenti oleh generasi selanjutnya, hal ini sangat dipegang kuat oleh masyarakat dan diyakini akan membawa sebuah keharmonian dalam menjalani kehidupan.

Kemudian pemikiran sudut pandang ini juga masuk kepada masyarakat sekitar tetapi bagi masyarakat yang berada pada daerah tersebut lebih memegang kepercayaan dibandingkan dari luar daerah, artinya masyarakat yang berada didalam daerah lebih menyakini akan hal tersebut dan menjadikan ziarah makam sebagai kegiatan yang harus dijaga dan dirawat hingga terus ada meski berganti generasi.

Dalam pemikiran ini peneliti akan berusaha melakukan peneliti terkait kegiatan ziarah makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf yang berada di daerah masyarakat Paser Belengkong dan menarik pembahasan ini ke dalam perspektif kosmologi metafisika budaya, kemudian peneliti telah memberikan gambaran tentang bagaimana tradisi itu dilaksanakan dan seperti apa proses dalam melakukannya, banyak sekali gambaran yang telah di sampaikan oleh peneliti terhadap kondisi lapangan yang telah dilihat dan menjadikan sebuah data lapangan tentang pembahasan ziarah makam tersebut, dalam hal ini menggambarkan kembali bahwa masyarakat di daerah tersebut sangat memegang tradisi ziarah dan memiliki sebuah keyakinan yang kuat dalam melakukan hal tersebut, ini dapat dilihat dari

gambaran diatas bahwa masyarakat sangat antusias, memiliki kegembiraan dan kesenangan ketika melaksanakan ziarah makam.⁹

Para masyarakat Pasir Belengkong sangat gembira sekali ketika memasuki masa haul makam yang dilaksanakan setiap akhir tahun, dan menyiapkan segala keperluan untuk memeriahkan kegiatan haul yang akan dilaksanakan, selanjutnya terlepas dari menyiapkan keperluan haul, masyarakat juga akan datang menuju makam pada pagi hari sekali dengan membawa air dan bunga yang akan ditaburkan diatas makam-makam yang berada dalam daerah sekitar makam para raja dan keluarga kerajaan. Hal ini merupakan gambaran bahwa tidak hanya berziarah kepada satu makam saja melainkan masyarakat juga akan berziarah ke makam-makam lain setelah menyelesaikan haul di makam pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf, ini dapat dilihat karna banyak makam kerajaan yang berada di sekitar komplek pemakamam, selain itu tak lepas pula para masyarakat juga akan mendatangi museum Sadurengas untuk melihat dan mengetahui sejarah awal mula berdirinya kerajaan paser dan apa saja peninggalan kerajaan pasir ini.

Dalam menyiapkan segala persiapan untuk melakukan ziarah makam ini, masyarakat akan saling membantu dan bekerja sama, dalam hal ini mutlak diperlukan kerja sama antar sesama guna memeriahkan kegiatan ziarah makam ini. Harus ada *give and take* (saling memberi dan menerima) dan pembagian kerja, masyarakat mengerjakan semua pekerjaan itu dengan senang hati dan terlihat kegembiraan dalam menyiapkan segala yang diperlukan sebelum kegiatan tersebut

⁹Zainal Abidin, *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 83.

diadakan, kehidupan sosial dalam terlihat dan dikatakan baik ketika semua bekerja sama dengan satu tujuan yang sama, tidak terlihat dari masyarakat yang tidak ikut serta dalam mempersiapkan haul, dalam sudut pandang masyarakat bahwa mereka semua keluarga dan tidak memandang suku, ras atau tempat tinggal yang berbeda, bila masyarakat yang ingin ikut serta dalam mempersiapkan kebutuhan kegiatan maka semua akan dipadang dalam kesatuan keluarga, semua masyarakat saling percaya dan dasar dari saling percaya ini adalah kualitas sosial dan spiritual mereka, setiap orang merasa bertanggung jawab terhadap masyarakatnya, dan juga memperlihatkan kasih sayang kepada sesama mereka.¹⁰

Selain itu berbuat baik kepada orang lain dengan perasaan yang tulus, semua anggota masyarakat yang berada dalam daerah wilayah dianggap sebagai keluarga dan saling membantu serta tolong menolong antara mereka, semua anggota masyarakat menghormati nilai-nilai moral dan hidup bersama dalam kesatuan dan harmoni yang sempurna seperti keluarga dekat.¹¹

Dalam beberapa makam yang terdapat disana, terlihat terdapat kain kuning yang berada pada makam-makam tersebut, masyarakat menyakini bahwa dengan kain kuning tersebut akan mendatangkan kemakmuran dan dapat diartikan kemegahan dikarenakan makam-makam tersebut adalah makam pada masa Kerajaan Paser, dan diharuskan menggunakan kain kuning sekaligus sebagai penanda bahwa makam tersebut adalah salah satu makam dari pemerintahan Kerajaan Paser, selain

¹⁰Koentjaraningrat. *Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Jambatan, 2004), 47.

¹¹Murtadha Murhahhari, *Manusia dan Alam Semesta Konsep Islam Tentang alam Semesta* (Jakarta: Lentera, 2008), 28.

itu diyakini sebagai bentuk pengagungan terhadap alam dan roh yang suci serta membawa keharmonisan.¹²

Begitu spesialnya kain warna kuning, sampai penggunaannya diterapkan pada furnitur istana kerajaan pasir yang bisa dilihat di Museum Sadurengas. Selain itu, Maknanya sebagai pengagungan terhadap orang yang dahulu memiliki kedudukan terhormat, seperti raja, pangeran, atau keluarga kerajaan. Penyematan kain kuning pada makam dan situs kuno juga tidak sembarangan, masyarakat perlu berhati-hati dalam memasang dan melepas kain tersebut sehingga alam tidak terganggu dengan apa yang masyarakat lakukan.

Ziarah makam merupakan tradisi yang sudah berlangsung lama di masyarakat. Tindakan untuk menjaga tradisi ziarah kubur ini muncul dari perenungan manusia atau adat istiadat masyarakat yang berkembang dari waktu ke waktu, sehingga menjadi tradisi yang harus dihormati tanpa batas waktu. Seiring dengan masuknya Islam di Indonesia.

Ziarah makam ini muncul sebagai aspek penting dari perkembangan budaya dalam masyarakat yang berakar kuat pada praktik-praktik tersebut, khususnya ritual ziarah makam. Terlibat dalam pelaksanaan ziarah makam ini berfungsi untuk mengungkapkan rasa cinta kepada orang yang telah meninggal dan meningkatkan niat baik bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹²MDA, *Pelaksana Tradisi Ziarah Makam*, Hasil wawancara (Kamis, 5 Desember 2024) di Paser Belengkong.

¹³Nur Hakim, Moh. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi* (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), 87-88.

Salah satu tujuan masyarakat melaksanakan ziarah makam adalah untuk mencari kebaikan dan menyebarkannya kepada masyarakat untuk terus mempercayai para penghuni kubur akan kebaikan dan dampak besar yang diberikan karna adanya makam-makam tersebut karna menganggap mereka merupakan orang-orang yang perlu dikunjungi dan dihormati karna telah membawa perdamaian pada saat berdirinya kerajaan paser hingga dampaknya besar terhadap kehidupan yang dijalani oleh masyarakat Pasir Belengkong.

Sehingga begitu banyak masyarakat yang terlihat sangat senang dan gembira dengan adanya pelaksanaan ziarah makam yang telah dilakukan oleh masyarakat hingga masih terjaga dan terawat dengan baik. Selain itu, masyarakat sangat antusias dalam menyiapkan pelaksanaan ziarah makam yang telah berdiri dan dijalani oleh masyarakat setempat.